PEMANFAATAN TUMBUHAN DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL OLEH SUKU MELAYU BANGKA BARAT DAN SUMBANGANNYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA

SKRIPSI

oleh

Fatin Fadhilah

NIM: 06091381520039

Program Studi Pendidikan Biologi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

PEMANFAATAN TUMBUHAN DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL OLEH SUKU MELAYU BANGKA BARAT DAN SUMBANGANNYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA

SKRIPSI

oleh
Fatin Fadhilah
NIM : 06091381520039
Program Studi Pendidikan Biologi

Mengesahkan :

Pembimbing 1,	**Pembimbing 2,**
Drs. Kodri Madang, M. Si., Ph. D	**Dr. Yenny Anwar, M. Pd.**
NIP 196901281993031003	**NIP 197910142003122002**

Mengetahui :

a.n. Ketua Jurusan PMIPA	**Koordinator Program Studi,**
Sekretaris,	
Drs. Kodri Madang, M. Si., Ph. D	**Dr. Yenny Anwar, M. Pd.**
NIP 196901281993031003	**NIP 197910142003122002**

PEMANFAATAN TUMBUHAN DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL OLEH SUKU MELAYU BANGKA BARAT DAN SUMBANGANNYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA

SKRIPSI

oleh
Fatin Fadhilah
NIM : 06091381520039
Program Studi Pendidikan Biologi

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Juli 2019

TIM PENGUJI

1. **Ketua** : **Drs. Kodri Madang, M.Si., Ph.D**
2. **Sekretaris** : **Dr. Yenny Anwar, M. Pd.**
3. **Anggota** : **Dr. Adeng Slamet, M.Si.**
4. **Anggota** : **Dra. Djunaidah Zen, M. Pd.**
5. **Anggota** : **Dr. Ermayanti, M. Si.**

Palembang, Juli 2019
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,

Dr. Yenny Anwar, M. Pd.
NIP 197910142003122002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatin Fadhilah

NIM : 06091381520039

Program Studi : Pendidikan Biologi

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Tumbuhan dalam Pengobatan Tradisional oleh Suku Melayu Bangka Barat dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi SMA" ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Fatin Fadhilah

NIM 06091381520039

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Pemanfaatan Tumbuhan dalam Pengobatan Tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Bangka Barat dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi di SMA" dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Drs. Kodri Madang, M.Si., Ph.D., dan Dr. Yenny Anwar, M.Si, sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Ismet, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, Dr. Yenny Anwar, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu dan nasihat yang bermanfaat. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kak Wawan, dan Mbak Ica sebagai staff administrasi program studi Pendidikan Biologi yang senantiasa membantu mengurus segala keperluan administrasi di jurusan Pendidikan Biologi.

Terimakasih juga kepada kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahku Syamsiar dan Ibuku Nurhayana, kepada Kakakku Ilham Kholid atas semua dukungan dari segala aspek doa dan motivasi yang senantiasa menemani dan mengiringi langkah penulis serta tak lupa terimakasih banyak atas semua pendanaan selama menyelesaikan masa studiku hingga akhir. Terimakasih juga

penulis ucapkan kepada semua anggota keluarga lainnya yang telah mendukung dan memberikan motivasi serta doa. Tidak lupa ucapan terimakasih teruntuk Camat Kecamatan Kelapa Bapak Syamsiar yang telah memberikan izin untuk penelitian. Kepada Amang Tamrin, Amang Jamut, Nenek Duja, Pakwo Ha, Atok Ja, Nek Su yang telah membantu memberikan banyak informasi tentang tumbuhan obat, teman-teman seperjuangan Endah, Mba Indy, Meilani, Rai, Ayuk Intan, Arinda, Umi Nanda, Arnov, Partner Rada, Kosan cantik pelita, Ajeng, Ade Prilly, Alfijar, Fadhilah dan teman-teman dari Pendidikan Biologi angkatan 2015 lainnya yang telah memeberi dukungan dan juga semangat serta sama-sama dalam merasakan suka dan duka, keluh dan kesah. Semoga Allah senantiasa melindungi kalian semua dimanapun kalian berada.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang Biologi dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah senantiasa penulis berharap agar usaha ini dijadikan amal shalih dan diberikan pahala oleh-Nya. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Amin Amin Amin Ya Rabbal Alamin.

Palembang. Juli 2019

Penulis,

Fatin Fadhilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
PRAKATA iv
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 6
1.5 Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Etnobotani 7
2.2 Tumbuhan Obat dan Obat Tradisional 8
2.3 Manfaat Tumbuhan Obat 9
2.4 Morfologi dan Bagian Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat 10
2.5 Kriteria Tumbuhan yang di Manfaatkan sebagai Tumbuhan Obat Tradisional 11
2.6 Keadaan Umum Lokasi Penelitian 12

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 14
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian 14
3.2 Alat dan Bahan 14
3.3 Metode Penelitian 15
3.4 Penentuan lokasi 15
3.5 Penentuan Responden 16
3.6 Pengumpulan Data 17
3.7 Koleksi Spesimen 19
3.8 Pembuatan Herbarium 20
3.9 Analisa Data 21
3.10 Sumbangan pada Pembelajaran Biologi SMA 22
3.11 Analisis Kualitas LKPD 22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 24
4.1 Hasil Penelitian 24
4.1.1 Jenis-Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu BangkaBarat di Kecamatan Kelapa 24
4.1.2 Deskripsi Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Melayu Bangka Barat 25
4.1.3 Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat Tradisional dan Bagian Tumbuhan yang digunakan 53
4.1.4 Manfaat dan Cara Pengolahan Tumbuhan sebagai Obat Tradisional 60
4.2 Pembahasan 75
4.2.1 Sumbangan untuk Pembelajaran Biologi SMA 82
BAB V KESIMPUALAN DAN SARAN 84
5.1 Kesimpulan 84
5.2 Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN..... 92

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1 Daftar Informan Suku Melayu Bangka Barat 17
2 Variasi Persetujuan diantara Ahli 22
3 Interpetasi Kappa 23
4 Jenis Tumbuhan yang di Manfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Bangka Barat di Wilayah Kecamatan Kelapa 24
5 Pemanfaatan Tumbuhan dan Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Bangka Barat di Wilayah Kecamatan Kelapa 54
6 Nilai Manfaat Jenis Tumbuhan sebagai Bahan Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Bangka Barat di Kecamatan Kelapa.....57
7 Daftar Ramuan Pengobatan Tradisional berdasarkan Jumlah Battra yang Merekomendasikan 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

3.1 Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Kelapa 14
4.1 *Alpinia galanga* (L.) Willd 26
4.2 *Annona muricata* L 27
4.3 *Areca catechu* L 27
4.4 *Ardisia crenata* 28
4.5 *Averrhoa bilimbi* L 29
4.6 *Blumea balsamifera* (L.) DC 29
4.7 *Bryophyllum pinnatum* 30
4.8 *Carica papaya* L 31
4.9 *Castanopsis argentea* 31
4.10 *Centella asiatica* (L.) Urb 32
4.11 *Citrus* sp 32
4.12 *Cocos nucifera* L 33
4.13 *Cratoxihum glaucum* 34
4.14 *Curcuma domestica* Val 34
4.15 *Curcuma mangga* Veleton & Zijp 35
4.16 *Curcuma xanthorriza* Roxb 36
4.17 *Cymbopogon nardus* (L.) Rendle 36
4.18 *Eurycoma longifolia* 37
4.19 *Excoecaria cochinchinensis* 38
4.20 *Gynura procumbens* (Blume) Miq 38
4.21 *Impatiens balasamina* L 39
4.22 *Imperata cylindrica* (L.) Raeusch 40
4.23 *Jatropha curcas* L 40
4.24 *Jatropha multifida* L 41
4.25 *Kaempferia galanga* L 42

4.26 *Lansium domesticum* 43
4.27 *Melastoma malabathricum* L 43
4.28 *Muntingia calabura* L 44
4.29 *Morinda citrifolia* L 45
4.30 *Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq 46
4.31 *Persea americana* Mill 47
4.32 *Piper betle* L 47
4.33 *Piper crocatum* Ruitz & Pav 48
4.34 *Psidium guajava* L 49
4.35 *Sauropus androgynus* 49
4.36 *Schima wallichii* (DC.) Korth 50
4.37 *Senna alata* (L.) Roxb 51
4.38 *Sida rhombifolia* L 51
4.39 *Strobilanthes crispa* 52
4.40 *Tristaniopis marguensis Griff* 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1 Instrumen wawancara 93
2 Format Passfort Tumbuhan 97
3 Karakter Morfologi Tumbuhan 98
4 Silabus 109
5 Rencana Pelaksanakaan Pembelajaran 113
6 Lembar Kerja Peserta Didik 123
7 Izin Validasi 131
8 Analisis Koefien Kappa 132
9 Izin Penelitian 133
10 Foto Pelaksanaan Penelitian 134
11 Surat Keterangan Bebas Laboratorium 135
12 Surat Keterangan Bebas Pustaka 136
13 Usul Judul Penelitian 137
14 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi 138
15 Kartu Bimbingan Skripsi 139
16 Persetujuan Seminar Proposal 142
17 Persetujuan Seminar Hasil 143
18 Persetujuan Ujian Akhir Program 144
19 Bukti Plagiasi 145

PEMANFAATAN TUMBUHAN DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL OLEH SUKU MELAYU BANGKA BARAT DAN SUMBANGANNYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA

OLEH :
Fatin Fadhilah
NIM:06091381520039
Pembimbing: (1) Drs. Kodri Madang, M. Si. Ph. D.
(2) Dr. Yenny Anwar, M. Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui spesies tumbuhan, bagian yang digunakan, ramuan, dan cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh Suku Melayu Bangka Barat di Wilayah Kecamatan Kelapa. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Mei 2019. Metode penelitian adalah deskriptif dengan teknik sampling purposive terhadap enam orang pengobat tradisional yang berasal dari lima desa dalam Wilayah Kecamatan Kelapa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan pendekatan emik, dan selanjtunya mengamati tumbuhan yang sesuai dengan informasi pengobat tradidional. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ada 40 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Suku Melayu Bangka Barat sebagai bahan obat tradisional yang diramu menjadi 40 jenis ramuan obat tradisional. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun (24 ramuan), batang (6), akar (5), rimpang (4) dan buah (3). Meskipun demikian, ada ramuan yang menggunakan bagian tumbuhan secara bersamaan yaitu daun dan batang (2 ramuan), daun dan akar serta daun dan buah (masing-masing 1 ramuan). Tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah Suku Zingiberaceae yaitu *Alpinia galanga* (nilai manfaat; Uvs = 0,5), *Curcuma mangga* Veleton & Zijp (Uvs = 0,33), *Curcuma domestica* Val (Uvs = 0,16), *Curcuma xanthorriza* Roxb (Uvs = 0,16). Cara pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan adalah dioleskan, ditempelkan, dimakan dalam bentuk segar atau rebusan, dimasak sebagai campuran air mandi pasca persalinan. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Dunia Tumbuhan pada Mata Pelajaran Biologi SMA kelas X adalah dalam bentuk RPP, LKPD dan *Booklet.* Perangkat ini memiliki hasil validasi ahli dalam kategori cukup (koefisien Kappa = 0,55).

Kata kunci: *Pengobatan tradisional, Suku Melayu Bangka Barat, Tumbuhan obat*

Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi	Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yenny Anwar, M. Pd.	Drs. Kodri Madang. M.Si., Ph.D	Dr. Yenny Anwar, M. Pd.

Utilization of Plants In Traditional Medicine By The West Bangka Malay Tribe and Its Contributions to Biological Learning in High School

OLEH :
Fatin Fadhilah
NIM:06091381520039
Pembimbing: (1) Drs. Kodri Madang, M. Si. Ph. D.
(2) Dr. Yenny Anwar, M. Pd.

ABSTRACT

This research aims to know the species of plants, parts used, herb, and how the processing plants as a traditional medicine by ethnic West Bangka Malays in Kelapa District. The research was carried out from March until May 2019. The research method was purposive sampling technique with descriptive against six of the traditional healer which comes from five villages in Kelapa District. Data collection using interview with the emic approach. Furthermore, observations are made on plants that are in accordance with information from traditional healers. The data analyzed are descriptive. The results showed there are 40 types of plants used by the tribe of Malays West Bangka as ingredients in traditional medicines that are formulate into 40 kinds of traditional medicinal herb. Part of the plant used is the leaf (24 herb), stem (6), the root (5) and rhizome (4), and fruit (3). Even so, there are potions that use plant parts simultaneously i.e. leaves and stems (2 herb), leaves and roots as well as the leaves and fruit (each 1 herb). Plants are the most widely utilized are the Zingiberaceae, namely *Alpinia galanga* (the value of the benefit; UVs = 0.5), Curcuma mangga Veleton & Zijp (Uvs = 0.33), *Curcuma domestica* Val (Uvs = 0.16), *Curcuma xanthorriza* Roxb (Uvs = 0.16). Ways of utilization of herbs for treatment is applied topically, affixed, eaten in the form of fresh or cooked as a stew, mixture of water bath post birth. The implications of the results of research on the World of Plant Learning on subjects Biology High School is in the form of RPP, LKPD and Booklet. These learning tool have the results of expert validation in sufficient categories (Kappa coefficient = 0.55).

Keywords: *Traditional medicine, West Bangka Malay tribe, Medicinal plants*

Coordinator Study Program Biology Education	Advisor I	Advisor II
Dr. Yenny Anwar, M. Pd.	Drs. Kodri Madang. M.Si., Ph.D	Dr. Yenny Anwar, M. Pd.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Indonesia memiliki lebih dari 25.000-30.000 spesies tumbuhan dan memiliki lebih dari 17.000 pulau serta memiliki lebih dari 50 tipe ekosistem atau vegetasi alami (Kartawinata, 2010). Indonesia juga diperkirakan dihuni oleh sekitar 300-700 etnis yang menghasilkan keragaman budaya, tradisi, dan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan bagian dari etika dan moralitas yang membantu manusia untuk menjawab pertanyaan moral apa yang harus dilakukan, bagaimana harus bertindak khususnya di bidang pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam. Salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis Indonesia adalah memanfaatkan sumber daya alam hayati nabati salah satunya untuk menjaga kesehatan yang dikenal dengan tumbuhan obat (Wahyono dkk., 2015). Masing-masing etnik mempunyai kearifan, pengetahuan dan pengalaman yang bermakna besar bagi masyarakat modern. Pengetahuan mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat merupakan suatu pengetahuan yang sangat berharga (Plotkin, 1988). Pengetahuan tradisional dan pemanfaatan sumberdaya hayati oleh masyarakat lokal di Indonesia perlu terus digali dan dikaji. Kenyataan membuktikan bahwa pengetahuan tradisional tidak sedikit memberikan sumbangannya terhadap kemajuan ilmu dan teknologi.

Pulau Bangka adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah timur Sumatra, Indonesia dan termasuk dalam wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara khusus, terdapat berbagai suku bangsa yang mendiami Pulau Bangka diantaranya Suku Lom, Suku Sekak, Suku Tionghoa, dan Suku Melayu (Melalatoa, 1995; Neisya, 2014). Suku Melayu mendominasi di beberapa wilayah yaitu di Bangka Barat, Bangka Selatan, Bangka Tengah, dan Bangka (Sabda, 2001). Suku Melayu Bangka Barat merupakan suku melayu yang terdapat di Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Mayoritas penduduknya dihuni oleh suku tersebut. Suku Melayu ini merupakan bagian dari kearifan lokal

bangsa Indonesia yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat didasarkan pada pengalaman sehari-hari, dan mereka mempercayai pengobat tradisional (Battra) sabagai tempat untuk berobat masyarakat Suku Melayu Bangka Barat. Hal ini terkait dengan ketersediaan jenis tumbuhan obat di alam dan pengetahuan yang dimiliki (Husain, 2015). Menurut (Hairul, 2018; *Komunikasi Pribadi*) diketahui bahwa Suku Melayu Bangka Barat tersebar di berbagai daerah, khususnya terdapat di berbagai daerah pedesaaan, seperti Wilayah Kecamatan Kelapa. Suku Melayu Bangka Barat Kecamatan Kelapa masih menggunakan tanaman obat berikut melakukan praktek pengobatan seperti halnya di Desa Kelapa, Desa Sinar Sari, Desa Mancung, Desa Kayu Arang dan Desa Tuik.

Pemilihan Suku Melayu Bangka Barat di Wilayah Kecamatan Kelapa sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mayoritas masyarakat Suku Melayu Bangka Barat di wilayah ini bermata pencaharian sebagai petani sehingga banyak menanam tumbuhan yang berkhasiat bagi kesehatan. Selain itu, pemanfaatan tumbuhan di Kecamatan Kelapa mempunyai berbagai ancaman seperti lingkungan yang sudah tidak alami diakibatkan oleh arus modernisasi yang menyebabkan pengurangan luas hutan. Pengurangan luas hutan diakibatkan oleh semakin meluasnya perkebunan sawit dan karet, perladangan, dan penambangan ilegal, sehingga dikhawatirkan kearifan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai tumbuhan obat di Wilayah Kecamatan Kelapa secara perlahan tergerus oleh kebiasaan yang dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat, lebih-lebih lagi bahwa generasi muda kurang memahami menjaga pengobatan tradisional. Adanya pergeseran pola hidup yang dialami oleh masyarakat yang hidup di pedalaman dari pola hidup sederhana ke modern, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan terbatasnya lahan olahan, serta kurang bijaksananya dalam pengolaan lingkungan merupakan beberapa penyebab terjadinya kerusakan sumberdaya hayati tersebut (Rahayu dkk., 2004).

Suku Melayu Bangka Barat merupakan suku yang masih menjaga tradisi leluhur. Hal ini terlihat dari cara masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan yang

ada di lingkungan sekitar mereka yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan dalam pengobatan tradisional. Berdasarkan wawancara, masyarakat menganggap bahwa pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan obat lebih murah dan lebih mudah untuk didapatkan. Hal ini dikarenakan tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tersebut ditanam oleh sebagian besar masyarakat di pekarangan, di kebun atau hidup liar di hutan sehingga mempermudah proses pengambilan saat akan digunakan sebagai obat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat diperoleh Suku Melayu Bangka Barat secara turun-temurun dan hasil tukar pikiran antar masyarakat yang disampaikan secara lisan.

Masyarakat Suku Melayu Bangka Barat dalam penggunaan pengobatan tradisional masih tinggi dan masih adanya pengobat tradisional (Battra). Kondisi ini sangat mendukung untuk menginventarisasi dan mendokumentasi pengobatan tradisional. Pada sisi lain, saat ini karena battra sudah berusia lanjut dan sementara generasi muda tidak begitu berkhasrat untuk mempelajari pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tersebut. Oleh karena itu, upaya penelitian yang sekaligus mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional Suku Melayu Bangka Barat perlu segera dilakukan agar pengetahuan mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional tidak hilang sehingga dapat terus dilestarikan oleh generasi selanjutnya.

Menurut Laporan Nasional Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (Ristoja) pada tahun 2012 mengenai pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat yang dilakukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Suku Lom yang bertempat di Kecamatan Tempilang dan Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka, serta Kabupaten Belitung pada Suku Sawang menemukan 207 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat (Wahyono dkk., 2012). Penelitian Apriana (2015) menyatakan bahwa terdapat 40 jenis tumbuhan dan tergolong ke dalam 26 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Tempirai Kabupaten PALI. Selain itu, di Desa Kuripan Kabupaten Muara Enim terdapat 30 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Kurniati, 2015). Suku Ogan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Seatan ditemukan 37 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional

(Wulandari, 2018). Penelitian Wulandri (2018) menyatakan bahwa terdapat 55 jenis dalam 33 famili tumbuhan yang berkhasiat obat di Suku Lampung asli. Beberapa hasil penelitian yang telah dilaporkan menunjukkan bahwa keberadaan dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional masih banyak diterapkan dalam masyarakat. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang melaporkan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Suku Melayu Bangka Barat. Kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi sehingga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional berbeda (Rifai, 1998 dikutip Kandowangko dkk., 2011). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional di daerah yang berbeda yaitu pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Melayu Bangka Barat.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan disana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini, kurikulum SMA menuntut adanya pembelajaran Kontekstual, tetapi sebagian pendidik sulit untuk memberikan contoh yang kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sementara itu, materi pembelajaran yang memerlukan banyak contoh dan sesuai dengan Penelitian tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Suku Melayu Bangka Barat masuk ke dalam Materi Plantae pada Kelas X Semester genap. Materi plantae merupakan pembelajaran kontekstual yang didapatkan dari hasil penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan adalah jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, dan cara pengolahan bagian tumbuhan obat, kemudian data tersebut dijadikan contoh untuk materi Plantae dimana pada kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mengamati, membandingkan morfologi, serta kegunaan tumbuhan khususnya tumbuhan obat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tingkat SMA terdapat kompetensi yang sesuai

dengan meteri yang akan dibahas, yaitu pada Kompetensi Dasar 3.8 Mengelompokkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan ciri-ciri umum, serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa materi plantae dan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum terhadap topik penelitian ini mempunyai relevansi dan hubungan yang erat terhadap meteri yang akan diajarkan di SMA.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pemanfaatan Tumbuhan dalam Pengobatan Tradisional oleh Suku Melayu Bangka Barat dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi SMA"**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar obat oleh Masyarakat Suku Melayu Bangka Barat?
2. Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Suku Melayu Bangka Barat?
3. Bagaimana manfaat tumbuhan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Melayu Bangka Barat?
4. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat oleh masyarakat Suku Melayu Bangka Barat?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Suku Melayu Bangka Barat yang berada di Wilayah Kecamatan Kelapa
2. Informan dalam penelitian ini adalah pengobat tradisional yang tinggal di Desa Kelapa, Desa Sinar Sari, Desa Mancung, Desa Kayu Arang, Desa Tuik

3. Pengambilan data tumbuhan adalah tumbuhan yang tumbuh liar atau ditanam di lokasi penelitian, serta berdasarkan rekomendasi dari pengobat tradisional
4. Ruang lingkup pemanfaatan adalah penentuan jenis formulasi terhadap macam penyakit.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar obat oleh Masyarakat Suku Melayu Bangka Barat
2. Mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Suku Melayu Bangka Barat
3. Mengetahui manfaat tumbuhan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Melayu Bangka Barat
4. Mengetahui cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat oleh masyarakat Suku Melayu Bangka Barat

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat oleh masyarakat Suku Melayu Bangka Barat Kecamatan Kelapa.
2. Memberikan sumbangan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam bentuk LKPD dan *Booklet* untuk pembelajaran biologi SMA kurikulum 2013 kelas X semester 2 pada KD 3.8 Mengelompokkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan ciri-ciri umum, serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan.
3. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan dasar obat oleh masyarakat Suku Melayu Bangka Barat dituangkan dalam bentuk tulisan agar generasi muda dapat mengetahui tentang tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Suku Melayu Bangka Barat.

DAFTAR RUJUKAN

Abdiyani, S. (2008). Keanekaragaman jenis tumbuhan bawah berkhasiat obat di dataran tinggi dieng. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 5(1): 79-92.

Adi, M. B. S., Tri, W., dan Diah, S. (2015). *Pedoman koleksi sampel tumbuhan, dokumentasi, pembuatan herbarium dan deskripsi morofologi*. Tawangmangu: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Agustina, S., Ruslan, dan Agrippina, W. (2016). Skrinning Fitokimia Tumbuhan Obat di Kabupaten Bima. *Cakra Kimia (Indonesian E-Journal of Applied Chemistry)*, 4(1): 71-76.

Ambarsari, R. (2012). *Khasiat Tanaman Obat.* Jakarta: Aranca Pratama.

Apriana. (2015). Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di desa tempirai kabupaten pali, sumatera selatan dan sumbangannya pada pembelajaran biologi SMA. *Skripsi.* Jurusan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Palembang.

Apriliani, A., Sukarsa, Hidayah, H.A. (2014). Kajian etnobotani tumbuhan sebagai bahan tambahan pangan secara tradisional oleh masyarakat di Kecamatan pekuncen Kabupaten Banyumas. *Scripta Biologica*, 1(1): 76-84.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aulianova, T dan Soraya, R. (2016). Evektifitas Ekstraksi Alkaloid dan Sterol Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) terhadap Produksi ASI. *Majority*, 5(1): 117-121.

Badan Pusat Statistik. (2018). *Kecamatan kelapa dalam angka 2018*. Muntok: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka.

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TO2T). (2011). *100 top tanaman obat Indonesia*. Tuwangmangu: Kementerian Kesehatan RI.

Bana, S. W. A., Khumaidi. A., Pitopang. R. (2016). Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat kaili rai di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Biocelebes,* 10(2): 68-81.

Bota, W., Martanto. R., dan Ferdy. S. R. (2015) Potensi Senyawa Minyak Sereh Wangi (Citronella Oil) dari Tumbuhan Cymbopogon nardus L. sebagai

Agen Antibakteri. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2015*. Jakarta: Fakultas Teknis Universitas Muhammadiyah.

Dalimartha, S. (2003). *Atlas Tumbuhan Obat indonesia Jilid 3.* Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Dalimunthe, A. (2009). *Interaksi Sambilato.* Departemen Farmakologi, Universitas Sumatera Utara. Medan.

Dhaniaputri, R. (2013). Pengaruh pertumbuhan jarak pagar (Jatropha Curcas L) terhadap akumulasi metabolit sekunder terpenoid. *Jurnal Bioedukatika*, 1(2): 11-25.

Hariana, A. (2004). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta* : Penebar Swadaya.

Herdiani, E. (2012). Potensi tanaman obat Indonesia. http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel-pertanian/585-potensi-tanaman-obat-indonesia. Diakses 7 Oktober 2018.

Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid ke-1*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya. Terjemahan dari: De Nutige Planten Van Indonesie.

Husain, N.A. (2015). Studi etnobotani dan identifikasi tumbuhan berkhasiat obat berbasis pengetahuan lokal di kabupaten enrekang. *Skripsi*. Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makssar.

Juhareza, T.S. (2018). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan perawatan pasca persalinan oleh suku melayu bangka di wilayah kecamatan puding besar Provinsi Bangka Belitung dan sumbangannya pada pembelajaran biologi di SMA. *Skripsi*. Jurusan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Palembang.

Kandowangko, Novri.Y, Margaretha.S., dan Jusna.A. (2011). Kajian etnobotani tanaman obat oleh masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. *Laporan Penelitian Pengembangan Program Studi*. Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo.

Kartasapoetra, G. (2004). *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kartawinata, K. (2010). Dua abad mengungkap kekayaan flora dan ekosistem Indonesia. *Dalam*: *Sarwono Prawirohardjo Memorial Lecture X. LIPI*. 23 Agustus 2010. Jakarta.

Kurdi, A. (2010). Tanaman herbal Indonesia. http://www.academia.edu/9476007

/Buku_Tanaman_Herbal_Indonesia_Penulis_Aserani_Kurdi_S.Pd_. Diakses 20 April 2019.

Kurniati, A. (2015). Studi tanaman obat di desa kuripan kabupaten muara enim dan sumbangannya pada pembelajaran biologi di SMA. *Skripsi*. Jurusan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Palembang.

Martin. (2004). *Ethnobotany: Methods Manual.* Chapman & Hall, New York.

Melalatoa, M. J. (1995). *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: CV. Eka Putra.

Muharrami, L. K., Fatimatul, M., Taslim, E., dan Mardi, S. (2017). Inventarisasi Tumbuhan Jamu dan Skrining Fitokimia Kabupaten Santang. *Jurnal Pena Sains*, 4(2): 124-132.

Muktiningsih, S.R.., Muhammad, H.S., Hafsanah, I.W., Budhi, M dan Panjaitan, P. (2001). Review tanaman obat yang digunakan oleh pengobat tradisional di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali, dan Sulawesi Selatan. *Media litbang kesehatan*, 11(4): 25-36.

Neisya. (2014). Mantra Ritual *Ngancak* dalam Tradisi Upacara Adat Perang Ketupat Di Masyarakat Tempilang, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung: Kajian Sastra Lisan Ruth Finnegan. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 007 Tahun 2012. *Registrasi Obat Tradsional*. 13 Februari 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. 16 Mei 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Plotkin, M.J. (1988). *The outlook for new agricultural and industrial products from the tropics.* in : E.O.Wilson (ed) Biodiversity. National Academy Press., Washington DC.

Purwadi, Kriswiyanti, Eniek, Aliffiati, Wahyuni, Gusti.A.S., dan Ningsih, Dewi. P. (2015). Riset khusus eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas di indonesia etnis osing di Jawa Timur. *Laporan Nasional*. Tawangmangu: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.

Purwanto. (1999). Peran dan peluang etnobotani masa kini di Indonesia dalam

Menunjang upaya konservasi dan pengembangan keanekaragaman hayati. *Prosiding seminar hasil-hasil penelitian bidang ilmu hayat,* Laboratorium etnobotani-puslitbang-LIPI, Bogor.

Permadi, A. (2008). *Membuat Kebun Tanaman Obat*. Jakarta: Pustaka Bunda.

Rahayu, M., Siti, S., dan Suhardjono, P. (2004). *Tumbuhan Obat Pulau Waonii Sulawesi Tenggara*. Bogor: Pusat Penelitian Biologi – LIPI.

Rijai, L. (2011). Penentuan Kriteria Ilmiah Potensi Tumbuhan Obat Unggulan. Kelompok bidang ilmu kimia farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman. Samarinda. *J.Trop.Pharm,* 1(2): 125-133.

Sabda. (2001). Suku melayu bangka (Sumatera Selatan). http://misi.sabda.org/suku-melayu-bangka-sumatera-selatan. Diakses 5 Februari 2019.

Saputra, M.R., Yuniarti, E., Sumarmin, R. (2018). Pengaruh ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav) terhadap glukosa darah mencit *(Mus musculus* L.) jantan yang diinduksi sukrosa. Universitas Negeri Padang. *Eksakta,* 19(1): 44-55.

Sari, L. O. (2006). Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian, 3*(1): 1-7.

Siregar, M. H. (2012). *Cara Sehat dengan Resep-Resep Ajaib Herbal Islami*. Yogyakarta: Buku Biru.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2010). Model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Buku Ajar Perkuliahan.* Universitas Pendidikan Indonesia.

Tjitrosoepomo, G. (2015). *Morfologi tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992. *Kesehatan*. 17 September 1992. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Utami, S., dan Asmaliyah. (2010). Potensi pemanfaatan tumbuhan obat di kabupaten Lampung barat dan kabupaten tanggamus, provinsi Lampung. *Tekno Ht,* 32(4): 1-29.

Vierra, A. J., dan Garret, J.M. (2005). Understanding interobserver agreement: the kappa statistic. *Family Medicine Journal*, 37(5): 360-363.

Wahyono, Slamet, Mujahid, Rohmat, Supriyati, Nita, Priyamboso, Wahyu. J, Dewi, Awal. P. K, Rahmawati, Nuning, Ismoyo, Sunu, Pamadyo. T. (2015). Pedoman koleksi sampel tumbuhan, dokumentasi, pembuatan herbarium dan deskripsi morfologi. *Laporan Nasional*. Tawangmangu: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.

Wahyono, S., Rohmat, M., MBS, A., Indah. Y. P., Widyastuti, Y., dan Dyah, S. (2012). Eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat di Indonesia berbasisi komunitas. *Laporan Nasional.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Wahyuni, D.K., Ekasari, W.,Witono, J.R, (2016). *Toga Indonesia*. Surabaya: Airlangga University.

Washikah. (2016). Tumbuhan zingiberaceae sebagai obat-obatan. *Serambi saintia*, 4(1): 35-43.

Widiyastuti, Y., Bakti, S. A., Harto, W., Tri, W., Dyah, S., Nita, S., Sari, H., dan Amalia, D. (2015). *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Tawangmangu: Kementerian Kesehatan RI – Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional.

Wulandari, S.A. (2018). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku ogan Kabupaten Komering Ulu Sumatera Selatan dan sumbangannya pada pembelajaran Biologi. *Skripsi*. Jurusan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Palembang

Wulandri, T. (2018). Ekploarasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya, Ulok Manek, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*. Jurusan MIPA, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

Zein, Umar. (2005). *Pemanfaatan Tanaman Obat sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan*. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Zuhud, E.A.M., Siswoyo, E. Sandara, R. Soekandi, E. Adhiyanto. (2007). *Potensi dan prospek pengembangan keanekaragaman hayati tumbuhan di Kabupaten Sintang.* Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.